

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Saham**

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5), Saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama dividen dan pembagiannya ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS (Kasmir 2016:185). Menurut Eduardus Tandelilin (2010:81) mendefinisikan bahwa “Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:32) saham biasa dan saham preferen yaitu:

- a. Saham Biasa (Common Stock) menyatakan kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan.
- b. Saham Preferen (Preferred Stock) merupakan satu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa.

Jika investor secara Individu akan menanamkan investasi ke suatu perusahaan dengan membeli saham perusahaan tersebut, hal penting yang harus diperhatikan oleh investor yaitu analisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap 2015:190). Sedangkan Analisis Laporan Keuangan menurut S. Munawir (2014:35) sebagai berikut: Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Analisis laporan keuangan merupakan alat yang ikut berperan penting bagi pihak *eksternal* yang menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan yang umum. Dalam penelitian ini penilaian dilakukan terhadap laporan keuangan itu antara lain rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

## **2.1.1 Total Asset TurnOver (TATO)**

### **2.1.1.1 Pengertian Rasio Aktivitas**

Pengertian rasio aktivitas menurut Kasmir (2014:172) menyatakan bahwa: Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Menurut Harahap (2015:308) “rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya baik kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya”. Sedangkan menurut Syamsuddin (2013:62) menyatakan bahwa *Total Assets TurnOver* (TATO) merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dalam meraih laba yang menunjukkan semakin efisiensi penggunaan keseluruhan asset dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Assets TurnOver* (TATO) ditingkatkan atau diperbesar.

Jenis-jenis rasio aktivitas antara lain *Receivables Turnover Ratio* (RTR), *Average Collection Period* (ACP), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Days Of Inventory* (DOI), *Total Asset Turnover* (TATO), *Payable Turnover* (PT), dan *Average Payment Period* (APP). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Total Assets Turn Over* (TATO).

### **2.1.1.2 Pengertian *Total Asset TurnOver* (TATO)**

*Total Asset TurnOver* (TATO) merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan asset yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini. Berikut ini adalah pengertian *Total Asset TurnOver* (TATO) menurut para ahli

Menurut Fahmi (2013:135): “rasio perputaran total asset ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif”. Adapun menurut Lukman Syamsuddin (2012:62), adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Selanjutnya menurut Brigham dan Houston (2015:139), adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Dan menurut J.P. Sitanggang (2014:27): Menurut Linna Ismawati dan Ade Prima (2017) Total Assets Turnover (TATO) adalah salah satu rasio aktivitas yang ada. TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio TATO, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan asset dalam menghasilkan Penjualan/ pendapatan. Selain TATO, indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa mendatang adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas.

“Perputaran total aset (*Assets TurnOver* atau *Total Assets TurnOver*) yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan”.

### 2.1.1.3 Indikator *Total Asset TurnOver* (TATO)

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Dalam penelitian sebelumnya tentang “Pengaruh EVA, ROA, DER, dan TATO terhadap Harga Saham”. Menggunakan rumus TATO:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: (Suwahyono, Rajio dan Oetomo, 2006)

- $\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$

Sumber: (Brigham dan Houston 2015:139)

- $\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$

Sumber (J.P. Sitanggang 2014:27)

- Dalam penelitian ini menggunakan indikator ini karena banyak para peneliti terdahulu maupun para ahli yang menggunakan indikator ini.

$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
---

## **2.1.2 Debt To Equity Ratio (DER)**

### **2.1.2.1 Pengertian Rasio Solvabilitas**

Ratio solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *Debt to Equity Ratio* dan *Time Interest Earned* (Prastowo 2011:89). Rasio pengelolaan utang menurut Murhadi (2011:61) Rasio pengelolaan utang adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya. Rasio ini terdiri atas dua golongan yaitu rasio utang (leverage ratio) yang menggambarkan proporsi utang terhadap asset atau pun ekuitas, dan solvency ratio yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pokok maupun bunga. Menurut Arief dan Edi (2016:57) Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain.

Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Times Interest Earned Ratio*, *Long Term Debt to Non Current Asset*, *Tangible Assets Debt Covarage (TADC)*, dan *Liabilities to Net Worth*. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*.

### **2.1.2.2 Pengertian Debt To Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio hutang untuk mengukur tingkat pinjaman dan keuangan perusahaan dan dikalkulasi berdasarkan jumlah total liabilitas

dibanding dengan jumlah ekuitas. DER digunakan dengan mengindikasikan seberapa besar hutang perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasinya dibandingkan dengan nilai ekuitas yang dimilikinya. Berikut ini adalah pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut para ahli.

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:79), menjelaskan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Dan Menurut Kasmir (2012:147), DER merupakan ukuran yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

### **2.1.2.3 Indikator *Debt To Equity Ratio* (DER)**

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Dalam penelitian sebelumnya tentang “Pengaruh EVA, ROA, DER, dan TATO terhadap Harga Saham”. Menggunakan rumus DER:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber: (Megginson, Smart, dan Graham 2010:44)

- $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$

Sumber: (Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim 2012:79)

- Dalam penelitian ini menggunakan indikator ini karena banyak para peneliti terdahulu maupun para ahli yang menggunakan indikator ini.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### 2.1.3. *Net Profit Margin* (NPM)

#### 2.1.3.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan (Kasmir 2014:196). Menurut Munawir (2014:33), definisi profitabilitas adalah Rentabilitas atau profitability adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan memperoleh laba dalam



hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Agus Sartono 2010:122)

Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Return On Investemen* (ROI). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Margin Laba Bersih (NPM).

#### **2.1.3.2 Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)**

Menurut Riyanto (2013:336) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* adalah suatu rasio yang mengukur keuntungan netto per rupiah penjualan. *Net Profit Margin* adalah suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi oleh seluruh biaya (Dewi dan Hidayat, 2014). Menurut Hery (2015:235) dalam Egam dkk menyatakan Rasio *Net Profit Margin* dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan/mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak (Kasmir 2012: 197). Pada dasarnya margin laba bersih digunakan untuk mengukur pendapatan bersih yang didapatkan oleh perusahaan. Sehingga perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu mendapatkan laba yang diperoleh dalam periode tertentu yang akan berdampak pada para investor untuk tetap menanamkan modalnya.

### 2.1.3.3 Indikator *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Sujarweni (2017:114) *Net Profit Margin* Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan sehingga dapat dihitung dengan rumus:

- Dalam penelitian sebelumnya tentang “Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap harga saham”.

Menggunakan rumus NPM:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

Sumber: Jurnal Alberta W Hutapea, Ivonne S Saerang, Joy E Tulung (2017)

- Dalam penelitian ini menggunakan indikator ini karena banyak para peneliti terdahulu maupun para ahli yang menggunakan indikator ini.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

## 2.1.4 Harga Saham

### 2.1.4.1 Pengertian Harga Saham

Harga Saham yang mengalami kenaikan mempunyai dampak yang baik terhadap perusahaan karena dapat meningkatkan nilai saham, sebaliknya akan berdampak buruk pada modal perusahaan karena modal tersebut tidak akan bertambah

dan akan berhenti karena saham tersebut tidak laku dan banyak investor ingin menjual sahamnya (Edhi dan Elif 2015). Harga adalah jumlah nilai tukar yang ditentukan yang melekat dalam suatu produk, dihitung berdasarkan biaya yang dikeluarkan sehingga mendapatkan keuntungan (Rahma Wahdiniwaty 2017: 17). Dengan pengelolaan yang baik maka harga saham akan tinggi. Harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan kepada para pemilik modal.

Selain itu dengan tingginya harga saham investor ataupun pihak eksternal dapat mengenal perusahaan tersebut dengan citra yang baik. Jogiyanto dalam Mussalamah dan isa (2015:190) yang dikutip oleh Amaliyah,dkk (2017) menyatakan harga saham merupakan suatu harga yang berlaku yang ditentukan oleh para pelaku yang ada dibursa pada waktu tertentu. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham. Harga saham merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (Musdalifah Azis 2015:80). Menurut Windi Novianti dan Reza Pazzila Hakim (2018) Harga Saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar. Indikator untuk menentukan harga saham ini yaitu berdasarkan Closing Price.

#### 2.1.4.2 Indikator Harga Saham

“Harga saham ditentukan pada saat penutupan harga saham atau laporan keuangan diterbitkan (*closing price*)” menurut Darmadji dan Hendry (2001:88).

Sedangkan menurut H.M Jogiyanto (2010:8), harga saham didefinisikan sebagai harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) sebagai indikator harga saham.

#### 2.1.5 Peneliti Terdahulu

1. Vera Ch.O. Manoppo, Bernhard Tewal dan Arrazi Bin Hasan Jan (2017). Dengan judul penelitian “ Pengaruh *Current Ratio*, Der, Roa dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015 ”. Hasil penelitian yang diperoleh kesimpulan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages*. *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

2. Alberta W Hutapea, Ivonne S Saerang, Joy E Tulung (2017). Dengan judul penelitian “Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap harga saham”. Hasil penelitian ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA,NPM,DER,TATO secara simultan terhadap harga saham.
3. Linna Ismawati dan Ima Ratiwi (2015). Dengan judul penelitian “Pengaruh Pertambahan Nilai (EVA), Rasio Perputaran Total Asset (TATO), dan Rasio Hutang (DER) Terhadap Harga Saham”. Hasil penelitian yang diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial EVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT P&G Indonesia Tbk. Tetapi TATO secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan EVA, TATO, DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada PT P&G Indonesia Tbk.
4. Rheza Dewangga Nugraha, dan Budi Sudaryanto (2016). Dengan judul penelitian “ Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014 “. Hasil Penelitian yang diperoleh kesimpulan bahwa DPR dan ROE memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama dan ketiga diterima. DER

memiliki hubungan negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis kedua diterima. TATO memiliki hubungan negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis keempat ditolak. DPR, DER, ROE, dan TATO secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. Ramadhani Srifitria Fitriani (2016), Dengan judul penelitian “Pengaruh NPM, PBV dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia”. Metode Penelitian ini menggunakan Analisis regresi Linier Berganda yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin*, *Price to Book Value* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.
6. Victor Pattiasina, Fajar Rina Sejati, Yohanes Cores Seralurin, Ridolof Wenand Batilmurik dan Mutiara Austin Al Aziz (2018). Dengan judul penelitian “Dampak Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba” hasil penelitian yang peroleh kesimpulan bahwa Total Perputaran Aset, berdasarkan Nilai Wajar, telah didapat pengaruh terhadap perubahan laba Sub Sektor Perusahaan Properti, real estat, dan konstruksi bangunan, yaitu terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Budhi Suparningsih (2017) Penelitian yang berjudul “Effect of debt to equity ratio (DER), Price earnings ratio (PER), net profit margin (NPM), return on investment (ROI), earning per share (EPS) In influence exchange rates and

Indonesian interest rates (SBI) Share price in textile and garment industry Indonesia stock exchange. Hasil penelian yang peroleh kesimpulan bahwa Metode analisis menggunakan regresi linier berganda dengan hasil bahwa Net Profit Margin dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham.

8. Rahma Wahdiniwaty (2013) Penelitian yang berjudul “Makanan dan Minuman Sebagai Atraksi Wisata Menjadi Prospek Bisnis Untuk Meningkatkan PAD” .Hasil penelitian yang peroleh kesimpulan bahwa Makanan dan minuman hiburan daerah di wilayah Bandung Raya memiliki prospek bisnis untuk meningkatkan PAD yang didasarkan pada PDRB sektor pariwisata yang mencakup makanan/minuman restoran), hiburan dan rekreasi di wilayah Bandung Raya terus meningkat, meskipun tingkat pertumbuhan dari tahun ke tahun mengalami naik turun.
9. Seyed Javad Mosavi Nahoji, Dr Hossein Rezzae Dolat Abadi , Dr. Batol Rafat (2014). Dengan judul penelitian “The relationship between stock price and debt ratio and capital flows with asset”. Hasil penelitian yang peroleh kesimpulan bahwa Hasil yang diperoleh dari gabungan secara statistik pertunjukan data berkolerasi antara non discretionary accruals dan harga saham tidak sukarela. Tetapi karena kita semuanya dari hubungan langsung, sehingga tidak kompatibel dengan teori. Menggabungkan hasil uji emisi data menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai lebih banyak non-discretionary accruals, harga saham mereka yang lebih tinggi.

10. Irawati Junaeni (2017). Dengan judul penelitian “Pengaruh EVA, ROA, DER, dan TATO terhadap Harga Saham”. Hasil Penelitian ini EVA diperoleh hasil signifikan terhadap harga saham karena terjadi kenaikan tingkat EVA karena kinerja perusahaannya baik dan mendapatkan nilai tambah. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan peningkatan laba bersih walau terjadi peningkatan tapi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham peningkatan DER terhadap hutang perusahaan semakin tinggi. TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan peningkatan penjualan menggunakan aktiva perusahaan menunjukkan perusahaan sangat efektif menggunakan asetnya.
11. Linna Ismawati dan Ade Prima (2017). “Pengaruh Perputaran Total Aset (Tato) Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian Secara simultan diperoleh hasil bahwa Total Asset Turnover (TATO) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial, TATO berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Isti Faila, et al 2017) yang menyatakan TATO berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham



**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Vera Ch.O. Manoppo, Bernhard Tewel dan Arrazi Bin Hasan Jan (2017).</p> <p>Dengan judul penelitian “Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015</p>	<p>Hasil penelitian yang yang diperoleh kesimpulan bahwa Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages. Current Ratio (CR) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Return On Assets (ROA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.</p>	<p>Dalam penelitian ini yang memiliki persamaan Variabel DER, NPM dan Harga Saham , serta sub sektor penelitian sama-sama pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan Variabel CR dan ROA</p>
2	<p>Alberta W Hutapea , Ivonne S Saerang , Joy E Tulung (2017)</p> <p>Dengan judul penelitian “Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI”</p>	<p>ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham,NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham,TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA,NPM,DER,TATO secara simultan berpengaruh terhadap harga saham</p>	<p>Dalam penelitian ini yang memiliki persamaan Variabel DER, TATO, NPM dan Harga Saham</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan Variabel ROA dan sektor penelitian yang di ambil Industri Otomotif dan Komponen</p>

No	Penelitian Terdahulu	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	<p>Linna Ismawati dan Ima Ratiwi(2015)</p> <p>Dengan judul penelitian “Pengaruh Pertambahan Nilai Ekonomi (EVA), Rasio Perputaran Total Asset(TATO), dan Rasio Hutang(DER) Terhadap Harga Saham”.</p>	<p>Hasil penelitian yang diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial EVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT P&amp;G Indonesia Tbk. Tetapi TATO secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan EVA, TATO, DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada pT P&amp;G Indonesia Tbk.</p>	<p>Dalam penelitian ini yang memiliki persamaan Variabel TATO, DER, dan Harga Saham</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan Variabel EVA</p>
4	<p>Rheza Dewangga Nugraha, Budi Sudaryanto (2016).</p> <p>Dengan judul penelitian “ Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014 “.</p>	<p>Hasil Penelitian yang diperoleh kesimpulan bahwa DPR dan ROE memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama dan ketiga diterima. DER memiliki hubungan negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis kedua diterima. TATO memiliki hubungan negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap hargasaham, sehingga hipotesis keempat ditolak. DPR, DER, ROE, dan TATO secara bersama-sama atau simultan berpengaruhsignifikan terhadap harga saham.</p>	<p>Dalam penelitian ini yang memiliki persamaan Variabel DER, TATO dan Harga Saham</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan Variabel DPR, ROE dan perusahaan penelitian yang digunakan “Perusahaan Industri Dasar dan Kimia”</p>
5	<p>Ramadhani Srifitria Fitriani (2016)</p> <p>Dengan judul penelitian “Pengaruh NPM, PBV dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia”</p>	<p>Metode Penelitian ini menggunakan Analisis regresi Linier Berganda yang menyatakan bahwa <i>Net Profit Margin</i>, <i>Price to Book Value</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif terhadap harga saham.</p>	<p>Dalam penelitian ini yang memiliki persamaan Variabel NPM, DER dan Harga Saham</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan Variabel PBV</p>

No	Penelitian Terdahulu	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	<p>Victor Pattiasina, Fajar Rina Sejati, Yohanes Cores Seralurin, Ridolof Wenand Batilmurik dan Mutiara Austin Al Aziz (2018).</p> <p>Dengan judul penelitian “Dampak Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba”</p>	<p>Hasil penelitian yang peroleh kesimpulan bahwa Total Perputaran Aset, berdasarkan Nilai Wajar, telah didapat pengaruh terhadap perubahan laba Sub Sektor Perusahaan Properti, real estat, dan konstruksi bangunan, yaitu terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>Dalam penelitian ini yang memiliki persamaan Variabel NPM</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan Rasio lancar dan Rasio penghasilan harga</p>
7	<p>Budhi Suparningsih (2017) .</p> <p>Dengan judul penelitian “Effect of debt to equity ratio (DER), Price earnings ratio (PER), net profit margin (NPM), return on investment (ROI), earning per share (EPS) In influence exchange rates and Indonesian interest rates (SBI) Share price in textile and garment industry Indonesia stock exchange”.</p>	<p>Metode analisis menggunakan regresi linier berganda dengan hasil bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan, dan Net Profit Margin dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham.</p>	<p>Dalam penelitian ini yang memiliki persamaan Variabel DER, NPM dan Harga Saham</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan Variabel PER,ROI, EPS</p>
8	<p>Rahma Wahdiniwaty (2013).</p> <p>Dengan judul penelitian “Makanan dan Hiburan Daerah Sebagai Atraksi Wisata Menjadi Prospek Bisnis Untuk Meningkatkan PAD”</p>	<p>Makanan dan hiburan daerah di wilayah Bandung Raya memiliki prospek bisnis untuk meningkatkan PAD yang didasarkan pada PDRB sektor pariwisata yang mencakup makanan/minuman restoran), hiburan dan rekreasi di wilayah Bandung Raya terus meningkat, meskipun tingkat pertumbuhan dari tahun ke tahun mengalami naik turun.</p>	<p>Dalam penelitian ini memiliki persamaan meneliti makanan</p>	<p>Penelitian terdahulu meneliti makanan dan minuman sebagai atraksi wisata menjadi projek bisnis</p>

No	Penelitian Terdahulu	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
9	<p>Seyed Javad Mosavi Nahoji, Dr Hossein Rezzae Dolat Abadi , Dr. Batol Rafat (2014).</p> <p>Dengan judul penelitian “The relationship between stock price and debt ratio and capital flows with asset”</p>	<p>Hasil yang diperoleh dari gabungan secara statistik pertunjukan data berkolerasi antara non discretionary accruals dan harga saham tidak sukarela. Tetapi karena kita semuanya dari hubungan langsung, sehingga tidak kompatibel dengan teori. Menggabungkan hasil uji emisi data menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai lebih banyak non-discretionary accruals, harga saham mereka yang lebih tinggi</p>	<p>Dalam penelitian ini memiliki persamaan Variabel DER dan Harga Saham</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan Aliran modal dengan Aset/ Capital flows with aset</p>
10	<p>Irawati Junaeni (2017).</p> <p>Dengan judul penelitian “Pengaruh EVA, ROA, DER, dan TATO terhadap Harga Saham”.</p>	<p>Hasil penelitian ini EVA diperoleh hasil signifikan terhadap harga saham karena terjadi kenaikan tingkat EVA karena kinerja perusahaan yang baik dan mendapatkan nilai tambah. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan peningkatan laba bersih walau terjadi peningkatan tapi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham peningkatan DER terhadap hutang perusahaan semakin tinggi. TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan peningkatan penjualan menggunakan aktiva perusahaan menunjukkan perusahaan sangat efektif menggunakan asetnya.</p>	<p>Dalam penelitian ini memiliki persamaan Variabel TATO, DER, dan Harga Saham</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan Variabel EVA dan ROA</p>
11	<p>Lina Ismawati Linna Ismawati dan Ade Prima (2017).</p> <p>Dengan judul Penelitian “Pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.</p>	<p>Hasil penelitian Secara simultan diperoleh hasil bahwa Total Asset Turnover (TATO) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial, TATO berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Isti Faila, et al 2017) yang menyatakan TATO berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham</p>	<p>Dalam penelitian ini memiliki persamaan Variabel TATO, dan Harga Saham</p>	<p>Peneliti terdahulu menggunakan Variabel ROE</p>

## 2.2 Kerangka Pemikiran

*Total Asset TurnOver* merupakan perputaran aktiva yang diukur dari total penjualan yang berguna untuk mengevaluasi terhadap tingkat kemampuan penggunaan aktiva demi keberlangsungan perusahaan yang secara efektif guna meningkatkan pendapatan perusahaan. Jika *Total Asset TurnOver* semakin tinggi maka semakin besar juga penggunaan aktiva perusahaan dari total penjualan, maka diasumsikan akan mengalami kenaikan juga terhadap harga saham perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu bentuk rasio hutang yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan agar memenuhi kebutuhan jangka panjang perusahaan. Bisa diartikan secara singkat penggunaan hutang terhadap modal sendiri/perusahaan. Rasio DER juga tidak lain dijadikan tolak ukur untuk para investor untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dengan dibandingkan ekuitas yang dimiliki perusahaan, karena jika rasio DER tinggi berpengaruh pada minat investor terhadap saham perusahaan karena investor tidak tertarik terhadap saham perusahaan yang menanggung beban hutang .

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.

### **2.2.1 Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Harga Saham**

Dalam penelitian Linna Ismawati dan Ima Ratiwi (2015) yang berjudul “Pengaruh Pertambahan Nilai (EVA), Rasio Perputaran Total Asset (TATO), dan Rasio Hutang (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan PT P&G Indonesia Tbk.”. Hasil penelitian menunjukkan TATO cenderung stabil terhadap penjualan dan penelitian menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran penjualan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dan harga saham suatu perusahaan akan naik, maka dari itu bahwa TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian Irawati Junaeni (2017). Dengan judul penelitian “Pengaruh EVA, ROA, DER, dan TATO terhadap Harga Saham”. Hasil penelitian menunjukkan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

### **2.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

Dalam penelitian Irawati Junaeni (2017) yang berjudul “Economic Value Added (EVA), Return on Asset (ROA), Return on Equity (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Harga Saham Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014” hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya resiko akan berdampak pada menurunnya harga saham sehingga memperlihatkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam Penelitian Rheza Dewangga Nugraha, dan Budi Sudaryanto (2016). Hasil penelitian menunjukkan penelitian “ Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014 “. DER memiliki hubungan negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis kedua diterima.

### **2.2.3 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham**

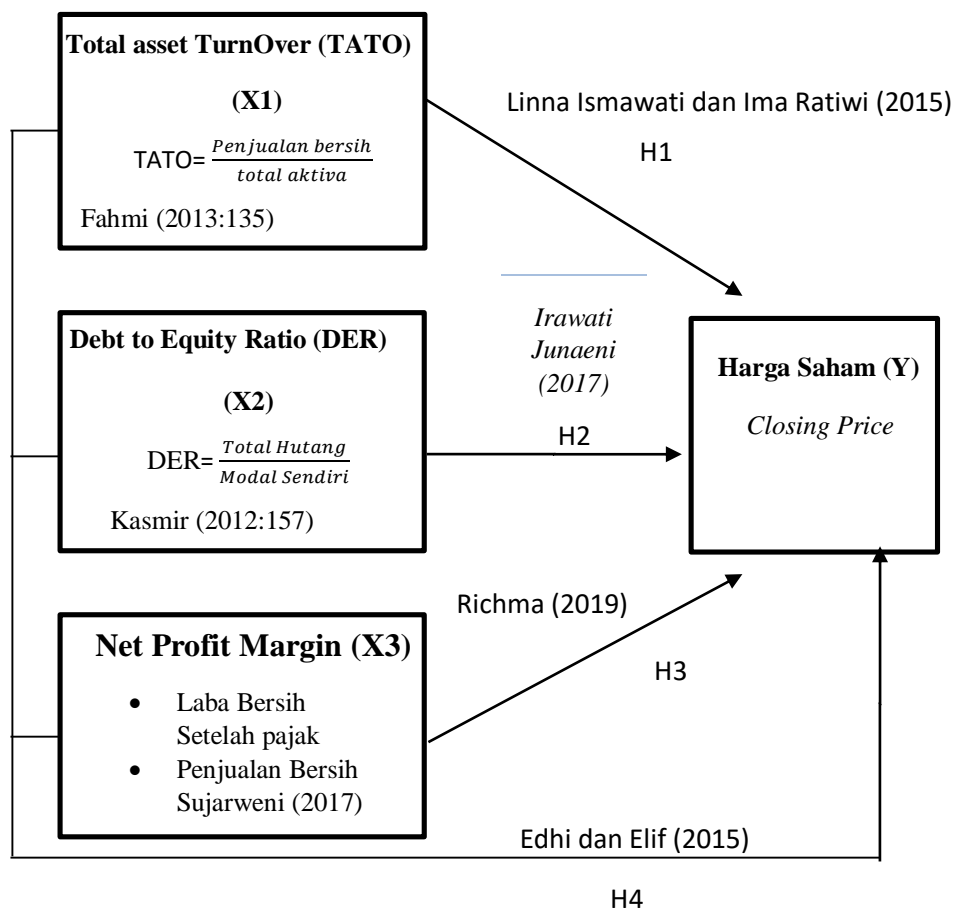
Dalam penelitian Alberta W Hutapea, Ivonne S Saerang, Joy E Tulung (2017). Dengan judul penelitian “ Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap harga saham”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Dengan penelitian Ramadhani Srifitria Fitriani (2016), Dengan judul penelitian “Pengaruh NPM, PBV dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPM (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **2.2.4 Pengaruh Total Asset TurnOver, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham**

Dalam penelitian Alberta W Hutapea, Ivonne S Saerang, Joy E Tulung (2017). Yang berjudul “ Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio

dan Total Asset Turnover terhadap harga saham”. Hasil secara parsial hanya DER dan TATO yang pengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan ROA, NPM, DER dan TATO berpengaruh terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**



### 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian adalah:

**H1.** Total Asset Turnover(TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

**H2.** Debt to Equity Ratio(DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

**H3.** Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

**H4.** Total Asset Turnover(TATO), Debt to Equity Ratio(DER), Net Profit Margin (NPM)), berpengaruh signifikan terhadap harga saham